

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prestasi siswa merujuk pada pencapaian akademik dan non-akademik yang diperoleh siswa selama proses pendidikan. Prestasi ini dapat diukur melalui nilai ujian, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai penghargaan akademik maupun non-akademik (Rashid et al., 2019). Prestasi siswa menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas sistem pendidikan dan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru (Kazi, 2021). Selain itu, prestasi siswa juga mencerminkan keberhasilan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang diajarkan di sekolah (Siregar et al., 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa mencakup kualitas pengajaran, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar yang kondusif dimana di dalamnya termasuk gaya kepemimpinan delegatif (Njuu et al., 2023).

Gaya kepemimpinan DELEGATIF adalah pendekatan di mana pemimpin memberikan kepercayaan dan wewenang kepada bawahannya untuk mengambil keputusan dan melaksanakan tugas-tugas tertentu (Elpisah & Hartini, 2019). Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan DELEGATIF memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa (Wulandari et al., 2021). Gaya kepemimpinan delegatif ini memungkinkan guru untuk merasa lebih dihargai dan termotivasi, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih efektif dan efisien (Saleem et al., 2020). Selain itu, gaya kepemimpinan DELEGATIF juga

membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan suportif, yang merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi (Helmi, 2019). Dengan memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada guru, kepala sekolah dapat fokus pada aspek strategis dan pengembangan sekolah secara keseluruhan yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja (Usmar & Santosa, 2022).

Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan berdasarkan keterampilan, pengalaman, dan ketulusan serta penggunaan waktu yang efektif (Anita et al., 2022). Kinerja ini mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran yang berkualitas di kelas (Afandi et al., 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan motivasi kerja guru dalam menjalankan tugasnya (Esterlina & Hariani, 2021). Motivasi yang tinggi pada guru dapat meningkatkan kinerja mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Georgescu et al., 2020). Kinerja guru juga dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang mendukung dan disiplin guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Williams, 2021). Dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar, peran kinerja guru menjadi semakin krusial dalam mendorong prestasi siswa.

Kebijakan Merdeka Belajar adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas lebih besar kepada guru, siswa, dan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran (Tabroni et al., 2022). Kebijakan ini dirancang

untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memungkinkan para pendidik untuk berinovasi dan berkreasi tanpa dibatasi oleh aturan yang kaku (Santosa, 2022). Dengan kebijakan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal (Fuadi & Irdalisa, 2022). Selain itu, Merdeka Belajar juga mendorong keterbukaan informasi sekolah dan peningkatan kepuasan masyarakat terhadap kinerja sekolah (Prakoso et al., 2021).

Kabupaten Jember memiliki beragam sekolah dasar negeri yang tersebar di berbagai kecamatan, masing-masing dengan karakteristik dan tantangan tersendiri. Sekolah-sekolah ini melayani siswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, yang mempengaruhi dinamika dan kebutuhan pendidikan di setiap sekolah (Gunawan, 2019). UPTD berperan penting dalam mendukung sekolah-sekolah ini dengan menyediakan sumber daya, pelatihan guru, serta fasilitas yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif (Wahid et al., 2020). Selain itu, UPTD juga bertanggung jawab dalam memantau dan mengevaluasi kinerja sekolah-sekolah dasar di wilayahnya. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk efektivitas pengajaran, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan pencapaian akademik siswa. Dengan demikian, UPTD berperan sebagai penghubung antara pemerintah daerah dan sekolah-sekolah dalam memastikan bahwa kebijakan pendidikan diimplementasikan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa (Widiatsih et al., 2020).

Penelitian ini berfokus pada UPTD Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Jember. UPTD ini merupakan unit pelaksana teknis di bawah

Dinas Pendidikan yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi sekolah-sekolah dasar negeri di wilayah tersebut (Pratiwi & Usriyah, 2020). Dalam menjalankan tugasnya, UPTD ini berperan dalam memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan mendukung penerapan kebijakan-kebijakan pendidikan terbaru, seperti Merdeka Belajar (Widiatsih et al., 2020). Dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar, UPTD memiliki tanggung jawab tambahan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran diterapkan secara efektif di sekolah-sekolah dasar. Hal ini melibatkan penyediaan dukungan bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap peluang belajar yang berkualitas (Muliawan et al., 2021). Kesemuanya ini diharapkan akan berdampak positif terhadap peningkatan prestasi siswa, sehingga menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Capaian Prestasi Siswa pada Beberapa UPTD Sekolah Dasar Kabupaten Jember

Indikator	2020	2021	2022	2023	Target
Partisipasi dalam perlombaan akademik	30%	25%	20%	20%	25%
Partisipasi dalam perlombaan non-akademik	50%	45%	40%	45%	45%
Nilai ujian matematika	80	75	70	75	78
Nilai ujian sains	Baik	Menurun	Menurun	Menurun	Baik
Motivasi belajar siswa	Tinggi	Menurun	Menurun	Menurun	Tinggi
Jumlah siswa absen	Rendah	Meningkat	Meningkat	Menurun	Rendah
Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	65%	60%	55%	50%	80%

Ket: *Indikator Capaian Prestasi Siswa bersumber dari ketetapan UPTD pada masing – masing Sekolah Dasar di Kabupaten Jember

Sumber: Data Primer & Sekunder UPTD Sekolah Dasar Kab. Jember, diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan survei awal penelitian yang dilakukan pada sebagian UPTD sekolah dasar di wilayah perkotaan Kabupaten Jember, didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan tingkat prestasi siswa. Fenomena ini tercermin dari beberapa indikator, antara lain menurunnya partisipasi siswa dalam berbagai perlombaan akademik dan non-akademik. Selain itu, hasil nilai ujian menunjukkan tren penurunan, terutama dalam mata pelajaran matematika dan sains. Guru-guru juga melaporkan adanya penurunan motivasi belajar siswa, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang absen dan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bisa diakibatkan oleh beberapa variabel yang saling berkaitan. Gaya kepemimpinan DELEGATIF yang tidak diterapkan secara optimal dapat menyebabkan kurangnya arahan dan dukungan bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Kinerja guru yang tidak maksimal juga menjadi faktor penting, dimana kurangnya motivasi dan pelatihan yang memadai untuk guru dapat berpengaruh negatif terhadap efektivitas pengajaran. Kebijakan Merdeka Belajar yang mungkin belum sepenuhnya diterapkan dengan baik, sehingga tujuan dari kebijakan tersebut belum tercapai secara optimal di lapangan. Semua variabel ini secara keseluruhan berdampak pada prestasi siswa, yang tercermin dari penurunan partisipasi dan hasil akademik siswa.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh gaya kepemimpinan DELEGATIF, kinerja guru, dan implementasi kebijakan pendidikan terhadap prestasi siswa. Beberapa temuan penting dari penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan DELEGATIF memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan prestasi siswa. Elpisah dan Hartini (2019) menemukan bahwa gaya kepemimpinan DELEGATIF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa di sekolah menengah di Takalar (Elpisah & Hartini, 2019). Namun, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Nguyen (2023) yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan DELEGATIF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa dalam konteks kerja tim akademik di lingkungan universitas (Nguyen, 2023). Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya gap yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks pendidikan dasar.

Kinerja guru juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi siswa. Penelitian oleh Sukmaswati et al. (2020) menyatakan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa di sekolah dasar di Pulau Rimau (Sukmaswati et al., 2020). Namun, penelitian lain oleh Herdayati et al. (2020) menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari kinerja dosen terhadap prestasi siswa di STIKes Muhammadiyah Palembang (Herdayati et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa konteks pendidikan dan jenjang sekolah mungkin mempengaruhi hasil penelitian, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dalam konteks sekolah dasar.

Pengaruh gaya kepemimpinan DELEGATIF terhadap implementasi kebijakan pendidikan juga telah diteliti. Halim (2021) menemukan bahwa gaya kepemimpinan DELEGATIF memiliki pengaruh dominan terhadap produktivitas kerja karyawan di Bank Danamon, yang bisa diadaptasi dalam konteks pendidikan

(Halim, 2021). Namun, tidak banyak penelitian yang secara langsung mengeksplorasi pengaruh gaya kepemimpinan delegatif ini terhadap implementasi kebijakan Merdeka Belajar, sehingga terdapat celah penelitian yang perlu diisi. Kinerja guru juga memiliki pengaruh penting terhadap implementasi kebijakan pendidikan.

Penelitian oleh Nurabadi et al. (2021) menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh langsung terhadap implementasi kebijakan pendidikan, termasuk Merdeka Belajar (Nurabadi et al., 2021). Meskipun demikian, tidak semua penelitian menemukan hasil yang konsisten, menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan pendidikan. Implementasi kebijakan Merdeka Belajar diharapkan memiliki dampak positif terhadap prestasi siswa. Sukmaswati et al. (2020) menyatakan bahwa kebijakan pendidikan yang efektif memiliki pengaruh positif terhadap prestasi siswa di sekolah dasar (Sukmaswati et al., 2020). Namun, temuan lain oleh Herdayati et al. (2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari kebijakan pendidikan terhadap prestasi siswa di konteks tertentu (Herdayati et al., 2020).

Gap ini menekankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi kebijakan Merdeka Belajar dapat dioptimalkan untuk meningkatkan prestasi siswa di berbagai konteks pendidikan. Berdasarkan fenomena penelitian dan gap yang ditemukan, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah-celah tersebut dengan fokus pada pengaruh gaya kepemimpinan DELEGATIF dan kinerja guru terhadap prestasi siswa melalui kebijakan Merdeka

Belajar sebagai variabel intervening di UPTD Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se-Kabupaten Jember. Fenomena penurunan prestasi siswa, seperti yang terlihat dari menurunnya partisipasi dalam perlombaan akademik dan non-akademik, serta penurunan nilai ujian matematika dan sains, menandakan adanya masalah yang perlu diatasi. Ditambah dengan laporan guru tentang menurunnya motivasi belajar siswa, meningkatnya jumlah absensi, dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, semakin memperjelas perlunya penelitian mendalam. Dengan memperhatikan gap dalam penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten tentang pengaruh gaya kepemimpinan DELEGATIF dan kinerja guru terhadap prestasi siswa, serta bagaimana kebijakan Merdeka Belajar diimplementasikan, penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana gaya kepemimpinan DELEGATIF dan kinerja guru dapat mempengaruhi prestasi siswa secara langsung dan tidak langsung melalui kebijakan Merdeka Belajar, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang konkret untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar negeri di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se-Kabupaten Jember memerlukan penelitian mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Fenomena penurunan prestasi siswa, partisipasi dalam perlombaan akademik dan non-akademik, serta motivasi belajar yang menurun menjadi perhatian utama.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh gaya kepemimpinan DELEGATIF dan kinerja guru terhadap prestasi siswa dengan kebijakan Merdeka Belajar sebagai variabel intervening.

1. Apakah gaya kepemimpinan delegatif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi siswa?
2. Apakah kinerja guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi siswa?
3. Apakah gaya kepemimpinan delegatif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap merdeka belajar?
4. Apakah kinerja guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap merdeka belajar?
5. Apakah merdeka belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi siswa?
6. Apakah gaya kepemimpinan delegatif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi siswa melalui merdeka belajar sebagai variabel intervening?
7. Apakah kinerja guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi siswa melalui merdeka belajar sebagai variabel intervening?

Menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas sangat penting untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa di sekolah dasar negeri. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi para pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan

kepemimpinan yang efektif, peningkatan kinerja guru, dan optimalisasi kebijakan Merdeka Belajar. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis, tetapi juga memberikan dampak praktis bagi perbaikan sistem pendidikan di Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memahami dan meningkatkan kualitas pendidikan di UPTD Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se-Kabupaten Jember, penelitian ini dirancang guna mengeksplorasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi peran gaya kepemimpinan DELEGATIF, kinerja guru, dan kebijakan Merdeka Belajar dalam mempengaruhi prestasi siswa. Mengingat pentingnya konteks pendidikan dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang dapat digunakan untuk memperbaiki praktik pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: Berikut adalah tujuan penelitian yang disesuaikan dengan urutan rumusan masalah:

1. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan delegatif terhadap prestasi siswa.
2. Mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap prestasi siswa.
3. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan delegatif terhadap Merdeka Belajar.
4. Mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap Merdeka Belajar.
5. Mengetahui pengaruh Merdeka Belajar terhadap prestasi siswa.

6. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan delegatif terhadap prestasi siswa dengan Merdeka Belajar sebagai variabel intervening.
7. Mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap prestasi siswa dengan Merdeka Belajar sebagai variabel intervening.

Menjawab tujuan-tujuan di atas diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk pengembangan teori kepemimpinan pendidikan dan kinerja guru. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan untuk mengoptimalkan kebijakan Merdeka Belajar, sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak hanya relevan untuk konteks Kabupaten Jember, tetapi juga dapat diaplikasikan secara lebih luas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di berbagai daerah lainnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat

Praktis Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada para pemangku kepentingan di bidang pendidikan, khususnya di UPTD Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri se-Kabupaten Jember, mengenai cara-cara efektif dalam menerapkan gaya kepemimpinan DELEGATIF dan meningkatkan kinerja guru untuk memaksimalkan prestasi siswa.

2. Menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dan pengawas pendidikan untuk memperbaiki strategi kepemimpinan dan manajemen sekolah dalam rangka mendukung kebijakan Merdeka Belajar.
3. Membantu guru dalam memahami pentingnya peran mereka dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar dan bagaimana kinerja mereka dapat berpengaruh positif terhadap prestasi siswa.
4. Menyediakan data empiris yang dapat dijadikan acuan oleh pembuat kebijakan pendidikan dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih tepat guna meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Mengisi celah penelitian terkait pengaruh gaya kepemimpinan DELEGATIF dan kinerja guru terhadap prestasi siswa dengan kebijakan Merdeka Belajar sebagai variabel intervening.
2. Menyumbang pada pengembangan literatur di bidang kepemimpinan pendidikan, kinerja guru, dan kebijakan pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.
3. Menyediakan bukti empiris yang mendukung atau menolak teori-teori yang ada mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan delegatif, kinerja guru, kebijakan pendidikan, dan prestasi siswa.
4. Memberikan dasar teoritis bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh berbagai variabel pendidikan terhadap prestasi siswa di berbagai konteks dan jenjang pendidikan.